
PERAN DUKUNGAN TEMAN DAN LINGKUNGAN RANTAU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Dinda Aulia Aceh

MAN Kota Gunungsitoli
dindaaceh597@gmail.com

Siti Annisa Lubis

MAS Al Amin Mompang Sibuhuan
Sitiannisa1333@gmail.com

Tiara Hennisa Dasopang

Pondok Pesantren Modern Darussalam Simpang Limun
tiaraennisadasopang@gmail.com

Article History:

Received: December 25, 2025;

Accepted: January 15, 2026;

Published: June, 04, 2025;

Abstract. *This study aims to determine the influence of peer support and the overseas living environment on the learning motivation of students at UIN Syahada Padangsidempuan. The background of this research is the challenges faced by overseas students in adapting both academically and socially, which requires external support to maintain learning motivation. The research employed a quantitative method with data collected through questionnaires. The sample consisted of 120 overseas students selected using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression. The results revealed that peer support has a positive and significant effect on learning motivation, and the overseas living environment also significantly affects students' learning motivation. Simultaneously, both variables contribute significantly to improving the learning motivation of students at UIN Syahada Padangsidempuan. This research highlights the importance of social relationships and a supportive environment for overseas students in achieving academic success.*

Keywords:

Peer Support, Overseas Living Environment, Learning Motivation, Overseas Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman dan lingkungan rantau terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa perantau yang menghadapi tantangan adaptasi, baik secara akademik maupun sosial, sehingga membutuhkan dukungan eksternal untuk menjaga motivasi belajar. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 128 mahasiswa perantau yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, begitu juga lingkungan rantau berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Penelitian ini menegaskan pentingnya relasi sosial dan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa perantau dalam mencapai keberhasilan akademik.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta bahan penentuan keberhasilan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan motivasi merupakan suatu pendorong utama bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mampu bertahan dalam proses perkuliahan, mengatasi hambatan, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan juga mengajarkan segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan memahami dalam pengerjaan sesuatu yang telah diketahui itu. Bahkan pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), yang berarti sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan (Natal, n.d.).

Sejatinya pendidikan juga harus mampu membangun sumber daya insani yang utuh (*holistik*), terpadu (*integrated*), mampu mengembangkan dengan seimbang seluruh potensi yang dimilikinya antara potensi akal, emosi, jasmani, dan rohani (Darul and Vol 2016). Oleh karena itu pendidikan

membekali mahasiswa dengan pengetahuan mendalam dan dapat mengembangkan nilai-nilai etis dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka. Selain itu, pendidikan juga menekankan pentingnya kerjasama, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman. Ini sangat relevan dalam konteks mahasiswa rantau yang beragam, di mana pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk harmoni sosial.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya didasarkan pada keinginan untuk mencapai suatu tujuan atau memenuhi kebutuhannya. Dorongan ini dikenal sebagai motivasi. Motivasi adalah elemen yang sangat krusial dalam proses belajar dan menjadi syarat yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi menjadi modal penting dalam mendorong semangat untuk belajar. Selama proses belajar, keberadaan motivasi sangatlah diperlukan karena jika seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, tidak akan mampu melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi dalam belajar memiliki dampak yang sangat besar, karena dengan dorongan tersebut, individu akan berupaya untuk mencapai apa yang diinginkannya. Sebaliknya, jika motivasi tidak ada, seseorang akan kesulitan untuk melakukan aktivitas apapun. Oleh karena itu, motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan individu.

Motivasi dalam aktivitas belajar merupakan semua kekuatan penggerak yang ada dalam diri siswa yang memicu kegiatan belajar, memastikan kelangsungan dari proses tersebut, serta memberikan panduan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2016). Hal ini juga menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah segala energi yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, menjaga keberlanjutan, dan menetapkan arah kegiatan, sehingga tujuan dalam proses belajar dapat diraih (Suyanto & Asep, 2013).

Motivasi juga pada dasarnya dapat bersumber dari diri seseorang atau yang sering dikenal sebagai motivasi internal dan dapat pula bersumber dari

luar diri seseorang atau disebut juga motivasi eksternal. Perilaku seseorang yang ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan disebut motivasi. Motivasi merupakan pendorong agar seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Kekuatan motivasi bagi seseorang dapat berubah sewaktu-waktu, perubahan tersebut terjadi karena kepuasan akan kebutuhannya (Nst et al. 2024). Ditinjau dari segi lingkungan (faktor), terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seseorang termotivasi yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dalam diri seseorang berupa sikap, harapan, cita-cita dan disposisi kebutuhan yang berkembang. Sedangkan faktor eksternal adalah desakan dari luar yang menyebabkan seseorang termotivasi (Harahap, n.d.2016). Hal ini dapat diartikan bahwasanya teman sebaya atau lingkungan dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau yang jauh dari keluarga dan lingkungan lamanya.

UIN Syahada Padangsidempuan merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk mahasiswa yang berasal dari luar kota atau perantau. Mahasiswa rantau seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti penyesuaian terhadap budaya baru, jarak dengan keluarga, keterbatasan fasilitas, tekanan akademik, serta tuntutan untuk mandiri. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa dan berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, dalam konteks mahasiswa perantau, dukungan sosial terutama dukungan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting. Teman sebaya dapat menjadi sumber bantuan emosional, informasi, maupun bantuan praktis yang mampu mengurangi stres dan meningkatkan semangat belajar. Selain itu, lingkungan rantau yang kondusif, aman, dan nyaman juga turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam beradaptasi dan mempertahankan motivasi belajar.

Mahasiswa perantau sangat membutuhkan kelompok teman sebaya untuk mendukung dirinya dalam bersosialisasi di masyarakat sekitar yang merupakan bagian dari komunitas yang memiliki latar belakang budaya dan

sosial yang berbeda. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki norma dan nilai-nilai yang berbeda dari yang mereka miliki di lingkungan asalnya (Guci, n.d, 2025). Namun, kenyataannya masih ditemukan mahasiswa perantau yang mengalami penurunan motivasi belajar karena kurangnya dukungan sosial dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan akademik, keterlambatan menyelesaikan tugas, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti perkuliahan.

Kenyataannya tidak semua mahasiswa mempunyai motivasi dalam belajar. Tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27-28 November 2025 pada mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan khususnya pada mahasiswa perantau, dimana peneliti menyebarkan kuesioner dan ditemukan banyak mahasiswa yang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat terlihat ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ketika mahasiswa diberikan tugas oleh guru maka mahasiswa tentu mengerjakannya dengan di dorong oleh dukungan teman sebaya di kelas. Ketika diberikan tugas dan sudah tiba pada masa pengumpulan, banyak mahasiswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya, mereka menganggap tugas-tugas tersebut sangat berharga sebagai penunjang nilai mata kuliahnya. Ketika diberikan tugas, kebanyakan mahasiswa mengerjakan bersama dengan teman sebayanya dengan di dukung oleh lingkungan yang aman, nyaman dan positif. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, mahasiswa cenderung sangat memperhatikan dan ada yang belajar bersama dengan cara berdiskusi untuk meningkatkan pemahaman yang kritis. Mahasiswa juga aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa banyak menelaah informasi yang diberikan dosen memberikan tanggapan, pertanyaan, atau menjawab pertanyaan, sehingga mahasiswa lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

Banyak hal yang memengaruhi semangat belajar, salah satunya adalah teman-teman sebaya. Salah satu faktor yang memengaruhi semangat belajar adalah kondisi lingkungan siswa yang mencakup teman-teman sebaya. Teman sebaya menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan identitasnya

selama masa remaja, sehingga pada periode ini kepribadian seseorang cenderung berubah-ubah berdasarkan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. Sering kali, remaja cenderung mengikuti tindakan teman-teman mereka, baik yang positif maupun yang negatif (Sakti and Sihite, n.d, 2009).

Karena durasi waktu yang mereka luangkan bersama teman-teman relatif lebih panjang ketimbang dengan keluarga. Kondisi ini menyebabkan hubungan mereka dengan teman sebaya semakin kuat, sedangkan hubungan dengan orang tua justru berkurang. Ini menunjukkan bahwa pada fase remaja, pengaruh terbesar terhadap sikap dan perilaku mereka bukan lagi berasal dari keluarga, tetapi dari teman-teman sebaya, dan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2003).

Dampak dari kehadiran teman sebaya dalam kehidupan bisa dilihat dalam pandangan yang menjelaskan bahwasanya kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap individu yang terlibat. Hampir tidak mungkin untuk menentang kehendak kelompok teman sebaya. Bagi anak-anak di bawah atau di atas usia sepuluh tahun yang sedang mencari identitas diri, mereka dapat merasakan betapa dominannya kekuatan kelompok teman sebaya. Norma yang ditetapkan oleh kelompok teman sebaya cenderung menguasai hidup mereka. Jika teman sebaya menyukai traveling atau bernyanyi, maka hampir tidak mungkin untuk tidak terpengaruh oleh selera teman yang lain. Hal ini juga berlaku pada perilaku lainnya, termasuk dalam aktivitas belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UIN Syahada Padangsidempuan pada tahun 2025 mengungkapkan data bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan dan memiliki hubungan positif sebesar 50%. Dengan menyadari begitu besarnya pengaruh teman sebaya dalam pendidikan perkuliahan, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh Dukungan Teman dan Lingkungan Rantau terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan”*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak kampus dalam menciptakan lingkungan yang lebih suportif serta membantu mahasiswa perantau meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.

Agar penelitian lebih fokus dan terarah dengan jelas, maka peneliti merumuskan beberapa sub masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah dukungan teman berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan? (2) Apakah lingkungan rantau berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan? (3) Apakah dukungan teman dan lingkungan rantau secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan?

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan teman terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan rantau terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan dan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman dan lingkungan rantau secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipahami sebagai metode mengatasi masalah yang diteliti dengan menggambarkan situasi subjek atau objek penelitian (individu, lembaga, komunitas, dan sebagainya) saat ini berdasarkan fakta yang dapat diamati atau kondisi sebenarnya (Izmi, Tampubolon, and Salimi 2023). Tipe penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metodologi hubungan untuk menganalisis pengaruh dari interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa di UIN Syahada Padangsidempuan.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan, dengan total sebanyak 128 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan setara untuk dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) Teknik komunikasi tidak langsung, yang merupakan “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.” (Nawawi, Hadari 2015). (2) Teknik studi dokumenter, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan atau dokumen di UIN Syahada Padangsidempuan.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan peneliti adalah kuisisioner, yang merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis mengenai variabel interaksi teman sebaya dan motivasi belajar ditujukan kepada responden. Kuisisioner yang digunakan dalam riset ini menerapkan skala Likert, yang terdiri dari sangat setuju (SS) dengan skor 5, setuju (S) dengan skor 4, ragu-ragu (R) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya dan lingkungan rantau terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Sampel penelitian berjumlah 128 mahasiswa perantau yang dipilih melalui teknik purposive sampling Data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner yang berasal dari luar daerah. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuisisioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil pengolahan data pada variabel dukungan teman sebaya, diperoleh skor minimum 7 dan skor maksimum 46. Distribusi skor menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi

terdapat pada rentang 45–46, yaitu sebesar 35,9%. Jika dikategorikan berdasarkan persentase pencapaian, dukungan teman sebaya secara umum berada pada kategori **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mendapatkan dukungan positif dari lingkungan pergaulan mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dukungan teman sebaya maupun lingkungan rantau berada pada kategori baik dan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Keberadaan teman sebaya menjadi salah satu faktor penentu yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kemampuan adaptasi mahasiswa perantau. Pada variabel dukungan teman sebaya diperoleh skor minimum sebesar 7 dan skor maksimum sebesar 46. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor tertinggi berada pada rentang 45–46 dengan persentase 35,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan tingkat dukungan yang tinggi dari teman sebaya selama menempuh pendidikan di lingkungan perantauan. Dukungan tersebut tercermin dari hasil perhitungan indikator yaitu kerjasama sebesar 78,81%, kesesuaian 80,45%, persaingan 70,49%, dan perpaduan 87,05%. Persentase tertinggi berada pada indikator perpaduan, yang mengindikasikan adanya interaksi sosial harmonis antar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki kelompok pertemanan yang saling menerima, menghargai, dan bekerja sama dalam aktivitas perkuliahan maupun kegiatan kampus lainnya. Oleh karena itu, hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, saling membantu dalam proses pembelajaran, serta memiliki interaksi kelompok yang harmonis dan suportif.

Jika dilihat dari perspektif teori psikologi pendidikan, dukungan teman sebaya merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan kondisi emosional stabil yang mendukung proses belajar. Para ahli berpendapat menyatakan bahwasanya fungsi utama teman sebaya adalah membentuk interaksi sosial yang mendukung perkembangan emosional dan akademik individu (Santrock 2011). Sehingga mahasiswa yang memiliki hubungan

pertemanan positif cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial. Teman sebaya juga berperan sebagai sumber identitas sosial, dukungan emosional, dan motivasi akademik. Interaksi dalam kelompok sebaya membantu mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan sosial, dan meningkatkan kenyamanan dalam menghadapi tugas akademik. Dalam situasi perantauan, mahasiswa pada umumnya menghadapi tekanan psikologis berupa rasa rindu keluarga, kesulitan adaptasi, dan tuntutan kemandirian yang lebih tinggi. Kehadiran teman sebaya yang bersifat suportif berfungsi sebagai penyeimbang emosional dan sosial sehingga memudahkan mahasiswa menjalani aktivitas belajar di kampus.

Pada variabel lingkungan rantau, diperoleh nilai minimum 6 dan maksimum 46. Frekuensi terbesar berada pada rentang skor 46–52, yaitu sebesar 40,6%. Artinya, mahasiswa menilai bahwa lingkungan tempat tinggal mereka cukup mendukung untuk belajar dan beradaptasi. Lingkungan yang dimaksud mencakup kondisi tempat tinggal, akses fasilitas pendidikan, interaksi dengan masyarakat sekitar, serta kenyamanan fisik dan psikologis. Lingkungan yang aman dan nyaman dapat memberikan rasa ketenangan bagi mahasiswa perantau sehingga mereka lebih mampu berkonsentrasi pada aktivitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan rantau tempat tinggal mahasiswa berada pada kategori **baik**. Lingkungan rantau yang nyaman, aman, dan kondusif akan membantu mahasiswa menjalani proses adaptasi dan mengelola tekanan psikologis selama menempuh pendidikan.

Mahasiswa yang merasa nyaman dengan lingkungan tempat tinggal, fasilitas belajar yang tersedia, dan lingkungan sosial yang mendukung cenderung memiliki kemampuan konsentrasi dan motivasi belajar lebih tinggi (Walgito, B. 2010 n.d.). Dalam hal ini, perlu diketahui bahwasanya lingkungan sosial dan fisik memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang kondusif akan meminimalkan distraksi dan memaksimalkan kesiapan mental untuk belajar. Dalam konteks mahasiswa perantau, lingkungan rantau tidak hanya berfungsi sebagai tempat

tinggal, tetapi juga sebagai ruang adaptasi sosial yang mempengaruhi perkembangan identitas pribadi dan kematangan psikologis. Semakin baik lingkungan rantau yang dialami mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa aman dan stabil dalam menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan jawaban angket yang disebarakan kepada mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan, hasil penelitian pada variabel motivasi belajar, diperoleh hasil sebesar 80,7%. Hal ini menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa yang rendah termasuk dalam kategori tinggi. Hasil 80,7% ini menunjukkan persentase tingginya motivasi belajar pada mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Hasil penelitian pada variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 7 ciri-ciri motivasi belajar (Sardiman A.M. 2016). yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, pendapatnya, dapat dan mempertahankan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun hasil penelitian pada variabel motivasi belajar menunjukkan skor minimum 2 dan maksimum 54, dengan frekuensi terbesar pada rentang 51–54 sebesar 42,2%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori **tinggi**, dengan persentase rata-rata sebesar 80,7%. Motivasi belajar dianalisis berdasarkan tujuh ciri yang yaitu: (Sardiman, A. M. 2018) tekun menghadapi tugas (81,67%), ulet menghadapi kesulitan (81,56%), cepat bosan pada tugas yang rutin (51,41%), mampu mempertahankan pendapat (81,15%), senang mencari dan memecahkan masalah (80,55%), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (79,45%), dan lebih senang bekerja mandiri (79,17%). Nilai tertinggi terdapat pada indikator ketekunan menghadapi tugas, yang berarti mahasiswa cenderung berusaha menyelesaikan tugas akademik dengan sungguh-sungguh meskipun mengalami kendala. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perantau memiliki kemampuan bertahan dan semangat yang tinggi dalam menghadapi hambatan akademik. Mereka juga menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup baik serta minat terhadap permasalahan akademik.

Dua indikator tertinggi lainnya yaitu kemampuan mempertahankan pendapat dan kemampuan memecahkan masalah yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar intrinsik dan orientasi prestasi akademik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung (M. Abror 2020). Ketika dukungan sosial dalam kelompok sebaya tinggi, motivasi belajar meningkat, dan sebaliknya, kurangnya dukungan menyebabkan penurunan semangat belajar. Selain itu, teori dukungan sosial menjelaskan bahwa dukungan emosional dan instrumental berperan penting dalam membantu individu mengatasi stres, meningkatkan rasa nyaman, dan memperkuat daya tahan mental (Sarafino and Smith 2010).

Selanjutnya hasil penelitian pada variabel teman sebaya menunjukkan pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa beberapa mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan berpendapat jika keberadaan teman sebaya di UIN Syahada Padangsidempuan memiliki pergaulan yang baik dan positif dengan persentase sebesar 85,6%. Hasil penelitian pada variabel teman sebaya menunjukkan bahwa 4 indikator kelompok teman sebaya yaitu: (Vika & Subowo 2018) kerjasama, persaingan, persesuaian, dan perpaduan jika diurutkan berdasarkan hasil persentase yang paling besar hingga yang paling rendah adalah perpaduan: 87,05%, kerjasama: 78,81%, persesuaian: 80,45%, dan persaingan: 70,49%.

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya dan lingkungan rantau berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment. Hasil uji hipotesis menunjukkan **adanya** pengaruh positif dan signifikan **antara** dukungan teman sebaya dan lingkungan rantau terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan dari teman sebaya dan semakin baik

lingkungan rantau yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R Square), variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 35,9% dari dukungan teman sebaya dan 40,6% dari lingkungan rantau terhadap peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan hasil bahwa teman sebaya yang baik berdampak positif dan signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung sebaliknya jika teman sebaya semakin tidak baik maka motivasi belajar siswa di SMA Nasional Bandung akan mengalami penurunan (Susyana 2016). Hasil Penelitian ini sejalan pula dengan pendapat Santrock dimana fungsi teman sebaya adalah siswa ingin menghabiskan waktu dengan anggota teman sebaya sehingga dapat meningkatkan aktivitas sosial yang baik. (Santrock 2003) Juga selain itu, hal ini juga menegaskan bahwa hubungan sosial yang sehat dalam kelompok teman mampu meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan emosional, dan kesiapan belajar (Santrock 2011). Dan dalam perspektif para ahli, dukungan emosional, informasional, dan instrumental terbukti efektif dalam membantu individu mengatasi stres akademik dan mempertahankan prestasi belajar (Smith and Sarafino 2017).

Berdasarkan koefisien dari R Square, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas (X_1 & X_2) yaitu dukungan teman sebaya sebesar 35,9% dan lingkungan rantau sebesar 40,6% mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar pada mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Seperti yang dikemukakan oleh bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi lingkungan siswa yang dimana di dalamnya terdapat teman sebaya (Dimiyati and Mudjiono n.d. 2009).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial dan lingkungan memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa perantau. Lingkungan rantau yang kondusif, seperti fasilitas belajar memadai, tempat tinggal aman, serta interaksi sosial harmonis, dapat menjadi sarana pendukung pembentukan motivasi internal

mahasiswa. Mahasiswa yang berada di lingkungan baru akan lebih mudah beradaptasi apabila memiliki jaringan sosial kuat dan suportif. Tanpa adanya dukungan sosial, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan adaptasi dan penurunan motivasi akademik, sebagaimana dijelaskan oleh bahwa faktor lingkungan dan teman berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak kampus diharapkan dapat memperhatikan pembinaan lingkungan sosial mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa perantau melalui program mentoring, kegiatan organisasi, dan bimbingan konseling. Penguatan hubungan pertemanan dan lingkungan belajar yang kondusif akan membantu mahasiswa meningkatkan kualitas akademik dan kesejahteraan psikologis selama proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan dalam pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa dampak teman sejawat terhadap motivasi belajar pada mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan berada pada tingkat tinggi, yaitu 80,7%. Adapun kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dukungan dari teman sebaya bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan masuk kategori baik, yaitu sebesar 80,7%. Dari empat indikator yang ada, yang tertinggi adalah aspek kolaborasi dengan angka 87,05%, sementara indikator yang paling rendah adalah aspek persaingan dengan persentase 70,49%. (2) Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa ada pada kategori tinggi yang mencapai 80,7%. Ini menandakan tingkat motivasi belajar yang tinggi di kalangan mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan. Dari tujuh karakteristik motivasi belajar, yang paling tinggi adalah aspek ketekunan dalam menyelesaikan tugas, yaitu 81,67%, sedangkan yang terendah adalah merasa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, yaitu 51,41%. (3) Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien R Square yang diperoleh menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar sebesar 78,9%, sedangkan sisanya sebesar 21,1% berasal dari faktor lain di luar penelitian ini.

REFERENCE

- Ahmad Habib Nst & Zainal Efendi Hasibuan. n.d . 2024. “Motivasi dan Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan Islam”, *Jurnal Edukatif*, Vol 2. No 2. 2024: Hal. 412-417, E-ISSN: 3025-0544, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Belajar, Pengaruh Motivasi, and Lingkungan Keluarga. n.d. 2018. “Economic Education Analysis Journal” 7 (1): 29–44.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Guci, Aini. n.d. 2025. “Hubungan Antara Peer Group Dengan Self Image Pada Mahasiswa Asal Nias Di Banda Aceh.” *Skripsi*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2025).

- Harahap, Sunarji. n.d. 2016 *“Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Bank Syariah Mandiri , Tbk.”*, 2016, 3 (2).
- Izmi, Nur, Budiman Tampubolon, and Asmayani Salimi. n.d. 2023. “Masalah Belajar Yang Dialami Siswa Selama Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal*, Vol. 12 No. 3, Halaman 805-814 ISSN : 2715-2723 , DOI : [Http://Dx.Doi.Org/10.26418/Jppk.V12i3.64385](http://Dx.Doi.Org/10.26418/Jppk.V12i3.64385), 12: 2715–23 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, dan Zainal Efendi Hasibuan. n.d. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Literasiologi 10*, no. 1 (10 Agustus 2023): 122–35, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.568>.
- John W, Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- M. Abror. n.d. 2020. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, *Skripsi*, 2020.
- Nawawi, Hadari.n.d. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, S.n.d. "Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA". *Skripsi*, 2020.
- Sardiman A.M.n.d. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. n.d. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers, 246*.
- Sakti, Muda, and Raja Sihite. n.d. (2024). *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Santrock, John W. n.d. 2003. *“Adolescence Perkembangan Remaja.”* Boston: McGraw-Hill.
- Santrock, n.d. 2011. *“Educational Psychology (5th ed.)..”* New York: McGraw-Hill.
- Sarafino, Edward P, and Timothy W Smith. n.d. 2010. *“Health Psychology:*

Biopsychosocial Interactions.” New York: John Wiley & Sons.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W.n.d. 2011. *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). New York: John Wiley & Sons.

Susyana. n.d. "Pengaruh Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Nasional Bandung", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pasundan, 2016.

Suyanto & Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Vika & Subowo.n.d. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa". *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No.1, p-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X

Walgito, B. 2010. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zainal Efendi Hasibuan. n.d. 2016. “Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter Di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 1 (1 Januari 2016): 1–21, <https://doi.org/10.24952/di.v4i1.422>.